



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 1101-1105

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Sosialisasi Online tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Sukamara**

**Vera Novita Sari<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah

Email: [vrnovita93@gmail.com](mailto:vrnovita93@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pengembangan sosial emosional anak usia dini. Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara daring (online) melalui platform Zoom dan WhatsApp Group yang diikuti oleh para orang tua dari peserta didik di beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan emosi dasar, strategi pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial emosional, serta komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengembangan aspek sosial emosional anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi secara online dapat menjadi alternatif efektif dalam menjangkau masyarakat luas, terutama di masa pascapandemi dan wilayah dengan keterbatasan akses fisik.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi Online, Orang Tua, Sosial Emosional, PAUD, Pengabdian Masyarakat*

### **Abstract**

This community service activity aims to enhance parents' understanding of the importance of their role in supporting the development of children's social-emotional skills during early childhood. The method used was online socialization through platforms such as Zoom and WhatsApp Groups, involving parents of students from several early childhood education (PAUD) institutions in Sukamara Regency. The materials presented included an introduction to basic emotions, parenting strategies that support social-emotional development, and effective communication between parents and children. The results of the activity showed an increase in parents' knowledge and awareness regarding the importance of developing children's social-emotional aspects. This activity demonstrates that online socialization can be an effective alternative for reaching a broader audience, especially in the post-pandemic era and in areas with limited physical access.

**Keywords:** *Online Socialization, Parents, Social-Emotional Development, Early Childhood Education (PAUD), Community Service*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan dasar anak (Ginting, 2024; Rahmawati & Purnamasari, 2025). Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan sejak dini adalah kecerdasan sosial emosional, yaitu kemampuan anak untuk mengenali, mengelola emosi diri, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya (Tabroni et al., 2022). Penguatan pada aspek ini sangat penting karena akan memengaruhi keberhasilan anak dalam kehidupan sosial dan akademik di masa mendatang (Váradi, 2022).

Peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal sosial

emosional, sangatlah vital. Di lingkungan keluarga, anak-anak pertama kali belajar mengenali emosi, meniru cara merespons situasi sosial, dan membentuk perilaku interpersonal (Burns et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang tua memahami pentingnya mendampingi anak dalam mengelola emosi atau menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak (Benner, 2020). Banyak yang masih fokus pada pencapaian kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek emosional dan sosial sering terabaikan (Hapsari et al., 2023).

Kondisi ini juga ditemukan di wilayah Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, di mana sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana mendampingi anak secara emosional. Minimnya akses terhadap informasi dan kurangnya kegiatan edukatif menjadi salah satu penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat menjangkau masyarakat secara luas, fleksibel, dan tetap efektif dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini.

Di tengah perkembangan teknologi dan kebiasaan baru pasca-pandemi, metode sosialisasi online menjadi solusi yang efisien dan relevan. Sosialisasi online memungkinkan penyampaian materi edukatif secara interaktif dan hemat biaya, tanpa mengurangi kualitas konten yang disampaikan (Hikmah & Chudzaifah, 2020). Dengan memanfaatkan media seperti Zoom Meeting dan WhatsApp Group, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai strategi pendampingan sosial emosional anak di usia dini yang dapat diterapkan di rumah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya penguatan sosial emosional anak sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara lembaga PAUD, tenaga pendidik, dan orang tua. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas pendampingan orang tua terhadap anak akan berkontribusi positif terhadap tumbuh kembang anak secara utuh dan menyeluruh.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi secara daring (online), yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode ini dipilih karena dinilai efisien, fleksibel, dan mampu menjangkau peserta dari berbagai lokasi tanpa terkendala jarak dan waktu pada tanggal 10 April 2024. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui platform Zoom Meeting sebagai media utama untuk penyampaian materi secara langsung, serta WhatsApp Group sebagai media pendukung untuk diskusi lanjutan, penyampaian materi tambahan, dan monitoring partisipasi peserta.

Peserta dalam kegiatan ini adalah orang tua dari anak-anak yang terdaftar di tiga lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara, yang dipilih secara purposive berdasarkan kesediaan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran anak di rumah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan emosi dasar pada anak, strategi komunikasi yang mendukung perkembangan sosial emosional, serta peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman secara emosional bagi anak.

Kegiatan dilakukan dalam dua sesi utama, masing-masing berdurasi 60 menit, yang mencakup pemaparan materi, sesi tanya jawab, serta diskusi interaktif. Sebelum dan sesudah pelaksanaan, peserta diberikan kuesioner singkat berupa pre-test dan post-test melalui Google Form untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Selain itu, evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui sesi refleksi di akhir kegiatan untuk mengetahui respon peserta terhadap materi dan metode yang digunakan. Hasil dari kegiatan ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas sosialisasi online dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait pengembangan sosial emosional anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi online yang dilaksanakan kepada para orang tua dari tiga lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif. Dari total 30 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 27 orang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai 3 orang tidak mengikuti. Melalui pre-test yang dibagikan sebelum sosialisasi dimulai, diketahui bahwa sebagian besar orang tua (sekitar 58,2%) belum memahami secara mendalam mengenai konsep kecerdasan sosial emosional anak, serta pentingnya peran mereka dalam pengembangannya di rumah. Namun setelah sesi sosialisasi selesai, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan lebih dari 84,6% peserta mampu menjawab pertanyaan terkait dengan pengenalan emosi anak, cara merespons emosi anak, dan strategi komunikasi yang mendukung perkembangan sosial emosional.

**Tabel 1.** Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Orang Tua tentang Sosial Emosional Anak Usia Dini

No Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1 Pengertian sosial emosional anak	58	85	46,5%
2 Peran orang tua dalam pengembangan emosi anak	62	88	41,9%
3 Strategi mengajarkan anak mengenali emosi	54	83	53,7%
4 Cara orang tua merespons emosi negatif anak	57	81	42,1%
5 Komunikasi efektif dalam keluarga	60	86	43,3%
<b>Rata-rata Total</b>	<b>58,2</b>	<b>84,6</b>	<b>45,3%</b>

Keterangan:

Skor dinilai dari 0–100 berdasarkan hasil kuesioner.

Peningkatan dihitung berdasarkan perbandingan rata-rata antara pre-test dan post-test.

Jumlah responden: 30 orang tua dari 3 lembaga PAUD.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Kegiatan edukatif berbasis parenting secara daring mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak, terutama di wilayah yang aksesnya terbatas (Asmawati, 2021). Keberhasilan sosialisasi online ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi dapat dijadikan alternatif efektif untuk membangun kesadaran dan pengetahuan orang tua, bahkan di daerah non-perkotaan seperti Kabupaten Sukamara. Dari sisi teori, temuan ini memperkuat konsep perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, khususnya pada tahap “inisiatif vs rasa bersalah” yang dialami anak usia 3–6 tahun (Rizki, 2024). Pada tahap ini, anak belajar untuk mengambil inisiatif dalam berinteraksi sosial dan mengekspresikan emosi, sehingga dukungan dari lingkungan terdekat seperti orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri dan regulasi emosi anak.

Dalam sesi diskusi interaktif, banyak orang tua menyampaikan bahwa mereka baru menyadari pentingnya melibatkan diri secara aktif dalam proses tumbuh kembang sosial emosional anak. Salah satu peserta menyampaikan, “*Selama ini saya pikir yang penting anak bisa baca-tulis. Ternyata mengajarkan anak mengenal dan mengungkapkan perasaan juga sangat penting agar anak tidak tumbuh jadi pemarah atau pemalu.*” Hal ini menunjukkan adanya perubahan perspektif yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Temuan dari kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua tentang emosi anak dapat berdampak langsung pada pola asuh yang lebih positif (Hanifah et al., 2023). Selain itu, penggunaan metode daring terbukti cukup efektif dalam menjangkau peserta di wilayah

dengan akses terbatas, tanpa mengurangi kualitas interaksi dan penyampaian materi. Hal ini memperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi media alternatif dalam pelaksanaan kegiatan edukatif masyarakat jika dirancang dengan tepat (Nomleni & Manu, 2018; Syahrani, 2020). Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa peserta mengalami kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil atau kurang familiar dengan penggunaan Zoom. Meskipun demikian, keberadaan WhatsApp Group sebagai media pendukung cukup membantu dalam menjaga kelancaran komunikasi dan memastikan peserta tetap mendapatkan informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi online dapat menjadi metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya pengembangan sosial emosional anak usia dini. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya hubungan kolaboratif antara lembaga PAUD dan orang tua, yang merupakan kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

## **SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi online kepada orang tua di Kabupaten Sukamara menunjukkan bahwa pendekatan daring dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan ini, yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test, serta antusiasme tinggi dalam diskusi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi yang bermakna dan aplikatif bagi orang tua. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar lebih banyak orang tua mendapatkan akses edukasi pengasuhan berbasis sosial emosional anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STITNA (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah) Pangkalanbun dan TK Sunan Kalijaga Sukamara atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96.
- Benner, J. (2020). Co-Designing Family Social-Emotional Learning Education: Building on Family Expertise, Using Signature Practices. *Proceedings of the 2020 AERA Annual Meeting*. <https://doi.org/10.3102/1588243>
- Burns, K., O'Mahony, C., & Brennan, R. (2021). Erratum to: 'Private Family Arrangements' for Children in Ireland: The Informal Grey Space In-Between State Care and the Family Home. *The British Journal of Social Work*, 51(6), 2273–2273. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcab050>
- Ginting, T. G. (2024). Forming a Solid Foundation: The Role of Early Childhood Education in Character Development. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(01), 71–82. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i01.148>
- Hanifah, A. Z., Putri, N. B. T., & Hakim, I. (2023). Pentingnya Pengenalan Calistung Terhadap Anak Usia Dini Oleh Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cicangkanggirang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 264–276.
- Hapsari, P. T., Yulianto, S., & Iffah A, K. (2023). Age and Parental Education, As Well As Family Social Interactions, Have A Relationship With The Emotional Intelligence of Pre-School Children. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v8i2.1639>
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded learning: Solusi model pembelajaran pasca pandemi covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Rahmawati, N., & Purnamasari, R. (2025). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Khoerunnisa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 359–368.
- Rizki, N. jimatul. (2024). Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 462–481. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.69>
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>
- Tabroni, I., Hardianty, D., & Sari, R. P. (2022). The Importance of Early Childhood Education in Building Social and Emotional Intelligence in Children. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1219–1226.
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *Sage Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211068501>